

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Kondisi Awal (Pra Siklus)

Pelaksanaan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Gunungsitoli mengikuti dengan kurikulum yang digunakan yang diterapkan di sekolah tersebut. Kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum Merdeka yang merupakan kurikulum standar Nasional yang disesuaikan dengan kurikulum yang sudah ditetapkan dan diberlakukan di Indonesia pada saat ini dan disesuaikan dengan kebutuhan *stakeholder* di SMP negeri 5 Gunungsitoli. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 5 Gunungsitoli pada siswa kelas VIII khususnya VIII-C yang berjumlah 20 siswa. Kegiatan awal penelitian dilaksanakan pada 14 Februari 2025, dengan melakukan observasi terkait keaktifan dan aktivitas belajar siswa di dalam kelas pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan pada tahap awal, ditemukan bahwa aktivitas belajar siswa masih tergolong kategori rendah. Sebagian besar siswa masih bersikap pasif pada saat proses belajar berlangsung. Siswa kurang memiliki motivasi sendiri dalam belajar salah satunya mereka akan mencatat ketika disuruh saja tanpa adanya inisiatif dari diri sendiri, dan sangat jarang mengajukan pertanyaan. Pada saat proses pembelajaran seperti diskusi kelompok hanya sebagian kecil siswa yang menunjukkan keaktifan sedangkan siswa yang lain hanya mengikuti tanpa adanya kontribusi berarti. Selain itu peneliti juga melihat bahwa guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran yang bersifat satu arah atau pasif yaitu ceramah, tanpa mempertimbangkan perbedaan minat, gaya belajar, dan tingkat pemahaman setiap siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS yaitu Ibu Febriani Zebua, pada tanggal 14 Februari 2025 bahwa aktivitas belajar siswa di kelas VIII-C SMP Negeri 5 Gunungsitoli masih kurang, antusiasme dalam proses belajar juga masih kurang. Hal tersebut diketahui oleh karena selama pembelajaran berlangsung kurangnya umpan balik siswa (*feedback*) masih banyak siswa yang tidak memperhatikan dan menunjukkan

ketidakseriusan.

Hasil wawancara dari Ibu Febriani Zebua selaku guru mata pelajaran IPS, menambahkan bahwa ia pernah mencoba menggunakan metode pembelajaran lain selain metode ceramah yaitu metode tanya jawab namun masih menunjukkan hasil yang kurang maksimal. Hasil dari pelaksanaan metode tanya jawab tersebut masih dirasa kurang dan belum sepenuhnya memberikan perubahan dan akhirnya tetap dilanjutkan menggunakan metode ceramah dalam proses belajar seperti biasa.

Keberagaman kemampuan yang dimiliki setiap siswa belum sepenuhnya terakomodasi, sehingga terdapat siswa yang merasa kesulitan dalam mengikuti pelajaran, sementara siswa yang lebih cepat akan merasa bosan. Hal ini menyebabkan kurangnya keterlibatan siswa secara menyeluruh dalam proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan data hasil observasi yang didapat pada tahap pra siklus ini, selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa cenderung bersifat pasif, guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi yakni dengan cara berceramah di depan kelas. Selama pembelajaran berlangsung sebagian dari siswa terlihat hanya duduk, dan tidak mau bertanya apabila ada materi yang kurang jelas. Usaha siswa dalam mengerjakan tugas dan aktivitas dalam kelas masih rendah.

4.2. Deskripsi Siklus I

4.2.1 Perencanaan Tindakan (Planing)

Setelah didapatkan pokok permasalahan pada tahap pra siklus yaitu bahwa siswa cenderung bersikap pasif, dimana guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi yang membuat siswa merasa bosan dalam belajar, maka dimulailah tahapan perencanaan terkait kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan mengatasi masalah yang terjadi. Hal pertama yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah menyamakan pendapat antara peneliti dan guru mata pelajaran yang bersangkutan, agar nanti pada saat pelaksanaan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran diferensial memiliki pemahaman yang sama.

Tahap perencanaan pada siklus I ini memerlukan beberapa persiapan

diantaranya :

- 1) Membuat modul Siklus I, Siklus I direncanakan 2 kali pertemuan dan 1 kali Evaluasi
- 2) Menyiapkan bahan ajar
- 3) Menyusun lembar observasi keaktifan belajar siswa
- 4) Lembar observasi aktivitas guru
- 5) Menyusun jadwal pelaksanaan selama dua kali pertemuan dan satu kali refleksi.

4.2.2 Pelaksanaan Tindakan (Action)

Tindakan Siklus I pada penelitian ini terdiri dari 2 kali pertemuan dan satu kali evaluasi. Setiap pertemuan pertama pada Senin, tanggal 17 Februari 2025 dengan alokasi waktu 2×45 menit. Pada pertemuan pertama ini materi yang dipelajari yaitu Tema 03 Nasionalisme dan Jati Diri Bangsa dengan sub tema penjelajahan samudra, kolonialisme, dan imperialisme di Indonesia. Langkah selanjutnya yang dilaksanakan yaitu memberikan apresiasi kepada peserta didik terkait materi yang akan dipelajari, untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai materi yang akan dibahas dan untuk membuat siswa terangsang untuk berfikir dan lebih berkonsentrasi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai (terlampir pada modul ajar).

Dalam tahap pelaksanaan model pembelajaran diferensial diawali dengan guru menjelaskan materi tentang bagaimana pengaruh kondisi geografis terhadap penjelajahan samudra secara garis besar saja, setelah itu guru memberikan pengarahan kepada siswa tentang pelaksanaan penerapan model pembelajaran diferensial yang akan digunakan, hal ini dimaksud agar siswa tidak menjadi bingung selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sebelum melanjutkan kegiatan belajar, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok terlebih dahulu. Kelas 8c terdiri dari 20 siswa dibagi menjadi 3 kelompok utama, yaitu kelompok aktif, cukup aktif, dan kurang aktif. Pembagian ini didasarkan pada hasil observasi awal dan pengamatan guru terhadap keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

- 1 **Kelompok aktif** terdiri dari siswa-siswa yang menunjukkan partisipasi tinggi, berpikir kritis, serta mampu bekerja secara mandiri dalam menyelesaikan tugas. Kepada kelompok ini, peneliti memberikan aktivitas berupa pemecahan masalah kontekstual terkait penjelajahan samudra dan dampaknya terhadap Indonesia. Siswa diminta berpikir imajinatif untuk menyusun strategi perlawanan terhadap kolonialisme

seandainya mereka hidup pada masa penjajahan. Aktivitas ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kerja sama dalam kelompok.

- 2 **Kelompok cukup aktif** merupakan siswa yang memahami materi dengan cukup baik namun masih membutuhkan bimbingan ringan. Mereka diberikan tugas berupa soal pemahaman konsep, seperti menjelaskan tujuan penjelajahan samudra, bentuk kolonialisme dan imperialisme di Indonesia, serta dampaknya terhadap kehidupan masyarakat. Guru memberikan arahan secara terbatas agar siswa tetap belajar secara mandiri namun dengan kontrol yang memadai.
- 3 **Kelompok kurang aktif** terdiri dari siswa yang kurang percaya diri dan cenderung pasif dalam pembelajaran. Untuk kelompok ini, peneliti memberikan bimbingan intensif disertai penggunaan media pembelajaran berupa video. Siswa diminta menonton tayangan mengenai penjelajahan samudra dan penjajahan di Indonesia, lalu menjawab pertanyaan dasar seperti bangsa Eropa pertama yang datang ke Indonesia, tujuan mereka datang, serta tokoh nasional yang melawan penjajahan.

Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen yaitu setiap kelompok terdiri dari beberapa siswa dengan jenis kelamin dan tingkat kecerdasan yang berbeda. Masing-masing kelompok diberikan bahan diskusi pada lembar aktivitas yang terdapat di buku cetak, dan hasil diskusi setiap kelompok akan dijelaskan didepan kelas. Guru memberikan ruang sesi tanya jawab antar kelompok dan saling menjawab. Guru juga memberikan pendampingan aktif untuk tiap kelompok. Akhir dari kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama, guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan mengenai materi yang sudah dibahas.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada jum'at tanggal 21 februari 2025, materi yang dibahas merupakan lanjutan pembahasan pertemuan pertama pada sub tema kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kolonialisme dn imperialisme. Pada pertemuan kedua ini, guru memulai pembelajaran dengan melakukan apresiasi dan memotivasi siswa agar terangsang untuk aktif dan berfikir sehingga siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru mengulas materi sebelumnya secara garis besar dan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang sudah dipelajari, siswa diajak untuk menjawab pertanyaan secara cepat, pemilihan siswa terlebih dahulu dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Wheel of names* sehingga membuat siswa semakin tertantang dan bersemangat dalam belajar.

Pada pertemuan ini, guru mengajak siswa untuk membentuk kelompok namun secara acak, ini disesuaikan dari observasi guru terkait siswa yang aktif dan yang kurang aktif. Kelompok dibentuk menjadi 5 kelompok. Dalam mempresentasikannya guru mengajak siswa agar setiap kelompok maju kedepan semua dan menjelaskan materi yang dipelajari.

4.2.3 Observasi

Selama pelaksanaan pembelajaran, dilakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa menggunakan lembar observasi. Hasil observasi menunjukkan

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran terhadap peneliti berdasarkan hasil lembar observasi dalam proses pembelajaran pada Siklus I, pertemuan 1, maka diperoleh presentase pengamatan sebesar 62,50% dan pada pertemuan kedua hasil presentase pengamatan meningkat menjadi 69,64% yang termasuk dalam kategori cukup. Berdasarkan data tersebut diatas dapat diperoleh rata-rata presentase pengamatan terhadap peneliti dalam pembelajaran siklus I sebesar 66,07% termasuk dalam kategori cukup.

2. Aktivitas siswa

a. Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 1

Pada awal pelaksanaan pembelajaran siklus I, keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar masih terlihat terbatas. Terlihat masih banyak siswa yang masih belum terbiasa dengan pendekatan yang diterapkan sehingga respons mereka cenderung pasif. Hanya sebagian kecil siswa yang aktif mengikuti proses pembelajaran, terlihat dari presentase partisipasi dalam belajar dan menghargai pendapat orang lain masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Rata-rata hasil observasi aktivitas siswa berada di 41.49% dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 4.1

Diagram 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I pertemuan 1

Dari hasil pertemuan 1 yang sudah dilaksanakan pada siklus pertama, maka dilaksanakan refleksi untuk mengevaluasi proses serta hasil yang telah dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai.

➤ **Refleksi siklus I pertemuan 1**

Pada pertemuan pertama, proses pembelajaran masih berjalan kurang maksimal. Sebagian besar siswa terlihat belum antusias mengikuti kegiatan belajar, mereka terlihat masih bingung dengan alur pembelajaran yang disajikan dan cenderung hanya menunggu arahan tanpa inisiatif dari diri sendiri. Akhirnya suasana kelas tampak datar dan hanya beberapa siswa yang menunjukkan keaktifan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan belum sepenuhnya menjangkau kebutuhan dan gaya belajar siswa. Refleksi dari pertemuan ini menunjukkan bahwa guru perlu lebih mengenal karakter siswa dan menyusun kegiatan yang mampu menarik perhatian mereka sejak awal.

➤ **Refleksi siklus I pertemuan 2**

Pada pertemuan kedua, terlihat adanya sedikit perubahan ke arah positif. Siswa mulai menyesuaikan diri dengan metode yang digunakan dan menunjukkan minat yang lebih besar terhadap materi. Terlihat juga peningkatan siswa yang lebih aktif, baik dari kerjasama antar kelompok maupun menghargai pendapat orang lain. Meskipun peningkatan belum terlalu tinggi suasana belajar mulai menunjukkan dinamika yang lebih baik dibandingkan pertemuan sebelumnya. Hal ini menjadi tanda bahwa strategi pembelajaran mulai memberikan dampak pada keterlibatan siswa. Rata-rata hasil observasi aktivitas siswa berada di 51% dapat dilihat pada diagram berikut :

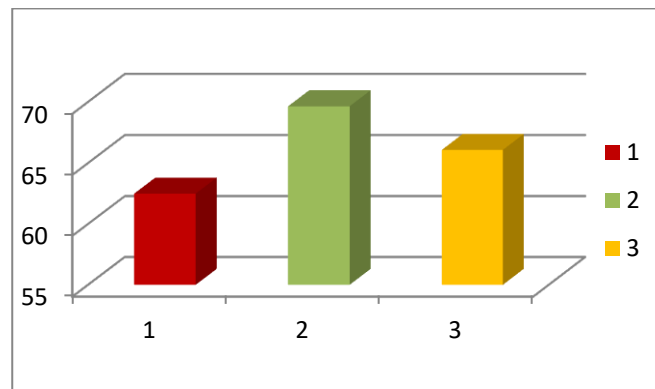


Gambar 4.2
Diagram 2. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan 2

4.2.4 Evaluasi Siklus I

1 Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) dapat diketahui adanya peningkatan, dimana hasil lembar observasi guru pada pertemuan I sebesar 62,50% sementara pada pertemuan II sebesar 69,64% dengan rata-rata hasil observasi guru pertemuan I dan II sebesar 66,07%.



Gambar 4.3
Diagram. 3 Rata-Rata hasil observasi guru Siklus I

2 Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilaksanakan pada siklus I yang dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, terlihat bahwa dengan diterapkan nya model pembelajaran diferensial menunjukkan dampak positif terhadap aktivitas belajar siswa. Pada pertemuan I sebesar 41,49%, sedangkan pada pertemuan II sebesar 51% dengan rata-rata pertemuan I dan II sebesar 46,24%. Peningkatan jumlah siswa dari pertemuan pertama dan kedua pada siklus I, menunjukkan

bahwa penerapan model pembelajaran diferensial memberikan dampak yang baik dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda. Siswa mulai menunjukkan minat dalam proses belajar.

Namun demikian, masih terdapat siswa yang tergolong kurang aktif dalam proses aktivitas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran diferensial perlu disempurnakan, terutama dalam hal pemusatan yang lebih personal terhadap siswa yang pasif. Diagram hasil aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 4.4

Diagram 4 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Hasil tersebut menunjukkan bahwa :

- 1 Masih terdapat siswa yang kurang aktif karena belum terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang variatif dan berdasarkan kebutuhan individu.
- 2 Guru masih perlu meningkatkan untuk mengelompokkan setiap siswa berdasarkan gaya belajar dan kemampuan siswa.
- 3 Waktu pembelajaran yang masih kurang optimal dalam memberikan ruang eksplorasi dalam proses pelaksanaannya

Adapun sebagai tindak lanjut, pada siklus II yaitu :

- 1 Optimalisasi penyampaian pembelajaran dengan memperjelas penerapan model pembelajaran diferensial sesuai dengan gaya belajar siswa

- 2 Aktivitas pembelajaran dibuat lebih interaktif dan berpusat pada siswa dan lebih memberikan kegiatan praktik, kuis, dan melibatkan siswa dalam penggunaan media belajar yang lebih bervariasi agar siswa terlibat aktif.

4.3 Deskripsi Siklus II

4.3.1 Perencanaan tindakan (Planing)

Setelah pelaksanaan siklus I sudah dilaksanakan, perencanaan selanjutnya berlanjut pada siklus II. Perencanaan siklus II dilaksanakan dengan adanya tindakan tambahan dari siklus I, yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih baik. Perbaikan dilakukan pada siklus II adalah dengan penambahan variasi dalam proses pembelajaran yang akan meningkatkan aktivitas belajar siswa. Sama halnya pada siklus I, tahap perencanaan pada siklus II juga memerlukan beberapa persiapan antara :

- 1 Membuat Modul dan alur tujuan pembelajaran (ATP) semester genap siklus II sebanyak 2 kali pertemuan
- 2 Menyusun lembar observasi siswa dan lembar observasi guru pada siklus II
- 3 Perencanaan materi pembelajaran dan kegiatan
- 4 Perencanaan pengelompokkan siswa, berdasarkan hasil observasi yang sudah dilaksanakan sebelumnya
- 5 Menyediakan media dan sumber belajar

4.3.2 Pelaksanaan Tindakan (Action)

Langkah selanjutnya yang dilaksanakan setelah dilaksanakan perencanaan yaitu pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2×45 menit yang disertai dengan refleksi yang berpedoman dengan perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan di kelas 8-C SMP Negeri 5 Gunungsitoli, dengan penerapan model pembelajaran diferensial yang akan ditingkatkan kualitasnya, berdasarkan hasil dari refleksi I sebelumnya.

Tindakan siklus II pada pertemuan I ini dilaksanakan pada hari senin, 24 februari 2025. Pertemuan pertama diawali dengan pemberian apresiasi singkat dan tujuan pembelajaran secara jelas kepada siswa. Pada pertemuan ini guru membagi kelompok berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I, yang terdiri dari kelompok aktif, cukup aktif, dan kurang aktif. Setiap kelompok diberikan materi dan tugas yang berbeda dengan tingkat kemampuan setiap siswa diantaranya :

- Kelompok aktif mendapat tugas berupa pemecahan masalah
- Kelompok cukup aktif mengerjakan soal dengan bimbingan terbatas

- Kelompok kurang aktif mendapatkan bimbingan guru dan dengan bantuan dukungan melalui media visual.

Guru memberikan pendampingan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan setiap siswa sehingga hal ini mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, pelaksanaan tindakan siklus 2 dilaksanakan pada hari jum'at 28 februari 2025. Pada kegiatan ini guru memfasilitasi kegiatan lanjutan yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman setiap siswa dalam memahami setiap materi pembelajaran melalui presentasi kelompok. Pada pertemuan ini siswa menunjukkan peningkatan keaktifan termasuk kelompok sebelumnya yang tergolong pasif.

Pada pertemuan kedua ini, guru menetapkan strategi yang lebih terbuka dengan teknik penguatan yang mendorong siswa terlibat dan aktif secara lebih luas dalam proses pembelajaran. Guru memberikan kuis yang terkait dengan materi pembelajaran yang sudah dipelajari dengan pertanyaan yang bervariasi dan terlihat bahwa siswa mulai menunjukkan rasa percaya diri dalam menjawab pertanyaan dan memberikan pendapat dalam menjawab dan berdiskusi. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan penyampaian kesimpulan dan umpan balik serta penugasan kepada siswa. Guru juga melaksanakan catatan observasi terhadap respon siswa pada proses pembelajaran.

4.3.3 Observasi

Selama pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa, menggunakan lembar observasi. Hasil observasi menunjukkan :

1 Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran diferensial yang terdiri dua kali pertemuan, menunjukkan adanya peningkatan dari pelaksanaan pembelajaran dari siklus I. Sesuai hasil pengamatan yang dilaksanakan guru mata pelajaran pada lembar observasi siklus II terhadap peneliti, pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *diferensial* telah terlaksana dengan baik. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Pada pembelajaran siklus II pertemuan I diperoleh presentase pengamatan sebesar 89,28% tergolong baik dan pada pertemuan II hasil presentase pengamatan meningkat menjadi 94,64% dengan kategori sangat baik sekali.

Berdasarkan data tersebut diperoleh rata-rata presentase pengamatan terhadap peneliti pada siklus II sebesar 91,96% dengan tingkat presentase sangat baik. Secara keseluruhan grafik menunjukkan bahwa adanya peningkatan, perbaikan, akan kualitas pembelajaran oleh

guru setelah dilaksanakan refleksi dan perencanaan ulang, terutama pada penguatan dalam pelaksanaan pada setiap aspek tahapan kegiatan pembelajaran.

2 Aktivitas Siswa

➤ Hasil observasi siswa siklus II pertemuan 1

Saat memasuki siklus II antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terlihat jauh lebih baik. Mayoritas siswa menunjukkan partisipasi yang lebih aktif, terutama kerjasama dalam kelompok dan perhatian peserta didik. Mereka terlihat lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat serta lebih fokus selama proses belajar berlangsung. Suasana kelas tampak lebih aktif terlihat dari adanya kerja sama antar kelompok sehingga penerapan model pembelajaran diferensial memberikan hasil yang positif dalam memenuhi kebutuhan mereka. Rata-rata hasil observasi aktivitas siswa berada di 80.37% dapat dilihat pada diagram berikut



Gambar 4.5

Diagram 5 Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II pertemuan 1

Dari hasil pertemuan 1 yang sudah dilaksanakan pada siklus pertama, maka dilaksanakan refleksi untuk mengevaluasi proses serta hasil yang telah dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai.

➤ Refleksi Siklus II Pertemuan 1

Pada pertemuan pertama di siklus II menunjukkan semangat belajar yang lebih tinggi dan menggembirakan. Siswa mulai menunjukkan semangat belajar yang lebih tinggi sehingga suasana kelas lebih interaktif dan kegiatan pembelajaran lebih aktif. Sebagian besar siswa terlihat aktif dan memberikan pendapat saat diminta. Ini menunjukkan bahwa perbaikan dalam metode dan bentuk kegiatan belajar

memberikan dampak yang baik dan hasil yang positif. Refleksi pada pertemuan ini menegaskan pentingnya diferensiasi pembelajaran agar siswa merasa nyaman dan percaya diri untuk berpartisipasi.

➤ **Refleksi siklus II pertemuan 2**

Pada pertemuan kedua disiklus II yang dimana pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir, aktivitas siswa terlihat mengalami peningkatan yang signifikan. Hampir seluruh siswa terlibat aktif dalam proses belajar, baik secara individu maupun kelompok. Suasana kelas menjadi interaktif, terlihat dengan banyaknya siswa yang hampir memenuhi setiap indikator observasi dengan baik dan angka presentase yang memuaskan. Aktivitas belajar terlihat lebih bermakna karena siswa tidak hanya mengikuti kegiatan, tetapi juga memahami dan mengembangkan materi yang dipelajari. Hasil akhir dari siklus II ini menunjukkan bahwa model pembelajaran diferensial yang telah diterapkan dan dilaksanakan telah berhasil meningkatkan keterlibatan siswa secara menyeluruh. Rata-rata hasil observasi hasil belajar siswa siklus II pertemuan 2 berada 90.25% dan sudah tergolong dalam kategori sangat baik. Dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 4.6

Diagram 6 Hasil observasi siswa siklus II pertemuan 2

.Peningkatan siswa yang sangat aktif dan penurunan siswa yang kurang aktif, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran diferensial secara berkelanjutan dapat membantu memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan lebih tepat. Antusiasme yang diberikan siswa dalam belajar baik itu diskusi kelompok, tanya jawab, dan mengemukakan pendapat, menunjukkan keberanian dan membantu siswa lebih mandiri, kreatif, dan percaya diri. Hal

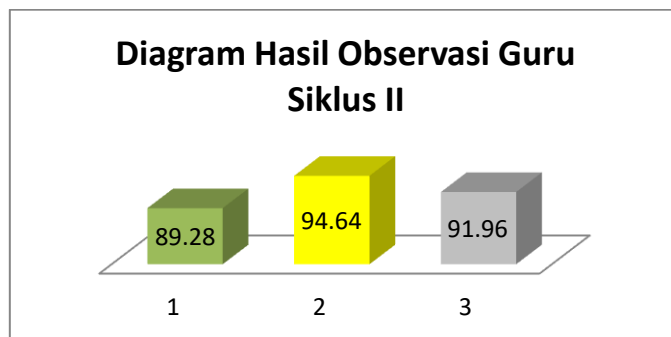
ini juga menunjukkan bahwa keterkaitan guru dalam mendampingi siswa sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sangat dibutuhkan. Secara keseluruhan proses pembelajaran telah berjalan dengan sangat baik dan efektif, siswa menunjukkan perkembangan dalam setiap proses pembelajaran di kelas.

4.3.4 Analisis dan Evaluasi

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilaksanakan pada siklus II dimana observasi dilaksanakan dalam dua kali pertemuan terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam pelaksanaan aktivitas yang dilaksanakan oleh guru. Seluruh aspek penilaian terdiri dari 3 aspek utama yaitu aspek pembuka, aspek inti, dan aspek penutup.

Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu memperbaiki setiap proses pembelajaran jika dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II terlihat guru sudah siap dan komunikatif serta mampu mengelola kelas secara efektif. Presentase pelaksanaan aktivitas guru dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik, penguasaan strategi pembelajaran diferensial mampu mengakomodasi kebutuhan setiap siswa secara menyeluruh. Pada pembelajaran siklus II pertemuan 1 maka diperoleh presentasi sebesar 89.28% tergolong baik dan pada pertemuan kedua hasil presentase pengamatan meningkat menjadi 94.64% dengan kategori baik sekali. Berdasarkan data tersebut maka rata-rata presentase hasil observasi guru siklus II sebesar 91.96% dengan tingkat presentase sangat baik, dapat dilihat pada diagram berikut :

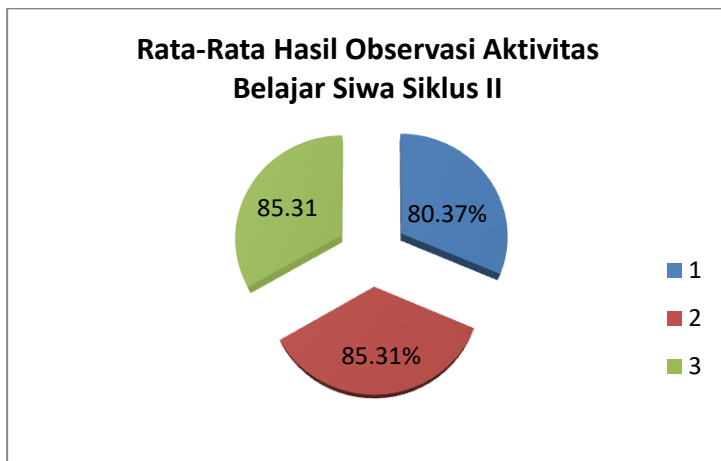


Gambar 4.7
Diagram 7. Hasil observasi guru siklus II

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilaksanakan pada siklus I yang dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, terlihat bahwa dengan diterapkan nya model pembelajaran

diferensial menunjukkan dampak positif terhadap aktivitas belajar siswa. Pada pertemuan I sebesar 80.37%, sedangkan pada pertemuan II sebesar 90.25% dengan rata-rata pertemuan I dan II sebesar 85.31% Diagram hasil aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 4.8

Diagram 8 Rata-rata hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II

4.4 Pembahasan Temuan Penelitian

1 Pembahasan Pokok

Sebagaimana yang dijelaskan pada bagian sebelumnya (Bab 1 Halaman 6) bahwa permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas belajar siswa. Dari permasalahan tersebut peneliti melaksanakan penelitian untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *diferensial* dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS Terpadu. Permasalahan tersebut dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana penerapan model pembelajaran diferensial dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Gunungsitoli?
- b. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran diferensial?

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk menerapkan model pembelajaran *diferensial* sebagai salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa khususnya di kelas VIII-C SMP Negeri 5 Gunungsitoli pada mata pelajaran IPS Terpadu.

2 Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok Penelitian

Sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti pada proses pembelajaran, maka jawaban umum atas permasalahan pokok penelitian tersebut adalah penerapan model pembelajaran *diferensial* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka jawaban umum yang dimaksud yakni :

- a Proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS Terpadu mengalami peningkatan dengan penerapan model pembelajaran *diferensial*
- b Adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *diferensial*.

3. Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan dilokasi penelitian di SMP Negeri 5 Gunungsitoli, diketahui bahwa : hasil observasi guru yang dilaksanakan siklus I yang dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan diperoleh pada pertemuan I presentase sebesar 62,50%. Capaian ini mengalami peningkatan pada pertemuan II menjadi 69,64%, sehingga rata-rata capai hasil observasi guru siklus I pertemuan 1 dan 2 sebesar 66,07%. Sementara pada observasi siklus II pertemuan 1 memperoleh presentase sebesar 89,28%, mengalami peningkatan pada pertemuan 2 menjadi 94,64% dengan rata-rata capaian pada siklus 2 pertemuan 1 dan 2 sebesar 91,96%. Peningkatan hasil capaian yang diperoleh pada penelitian antara siklus I dan siklus II tersebut diatas menggambarkan bahwa adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *diferensial*.

Berdasarkan hasil pengamatan lembar hasil observasi siswa pada siklus I dan siklus II ditemukan bahwa (1). Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 sebesar 41.49% mengalami peningkatan pada pertemuan 2 menjadi 51% dengan rata-rata sebesar 46.24%. Sementara pada siklus II pertemuan 1 diperoleh hasil observasi kegiatan siswa sebesar 80.37% mengalami peningkatan pada pertemuan 2 menjadi 90.25% dengan rata-rata capaian sebesar 85.31%. Peningkatan antara siklus I dan siklus II menggambarkan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *diferensial* semakin efektif.

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran maka peningkatan yang diperoleh aktivitas belajar siswa pada siklus I dan pada siklus II mengalami peningkatan dan sudah bisa dikatakan baik. Peningkatan tersebut menggambarkan keberhasilan model pembelajaran *diferensial* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 5 Gunungsitoli. Dengan demikian penelitian ini dikatakan berhasil.

4. Perbandingan temuan penelitian dengan penelitian yang relevan

Dalam hubungannya dengan hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian tentang model pembelajaran diferensial yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu salah satunya Yunike Sulistyosari (2022), dengan judul penelitian “ Penerapan pembelajaran IPS Berdiferensiasi pada kurikulum merdeka belajar”. Penelitian ini menghasilkan dua temuan diantaranya penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPS dan relevansi pembelajaran berdiferensiasi terhadap kurikulum merdeka belajar. Guru membuat pemetaan kebutuhan belajar yang didasarkan pada indikator profil belajar yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan metode yang diinginkan dalam pembelajaran. Gaya belajar auditori mampu memproses informasi secara baik dengan mendengarkan.

Berdasarkan diagram pemetaan gaya belajar diatas guru mengambil sampel peserta didik sebanyak 28 orang, dapat dilihat bahwa kecendrungan gaya belajar peserta didik auditori sebesar 25% gaya belajar visual sebesar 36% dan kinestik 39%. Diagram tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari 48% menjadi 68% dalam 2 siklus. Dalam penelitiannya aktivitas siswa dalam diskusi dan pengajuan pertanyaan meningkat secara signifikan setelah pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa. Kesamaan antara 2 penelitian ini terletak pada pendekatan diferensiasi yang berfokus pada keunikan dan kebutuhan masing-masing setiap siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan dilokasi penelitian di SMP Negeri 5 Gunungsitoli, diketahui bahwa : hasil observasi guru pada pelaksanaan siklus I pertemuan 1 diperoleh presentase sebesar 41.49%. Capaian ini mengalami peningkatan pada pertemuan 2 menjadi 51%, sehingga rata-rata capaian hasil observasi guru siklus I sebesar 46.24%. Sementara pada observasi siklus II pertemuan 1 memperoleh presentase sebesar 80.37%, mengalami peningkatan pada pertemuan 2 menjadi 90.25% dengan rata-rata capaian pada siklus II sebesar 85.31%. Peningkatan hasil capaian yang diperoleh pada penelitian antara siklus I dan II tersebut diatas menggambarkan bahwa adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *diferensial*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan model pembelajaran diferensial dalam pembelajaran, dengan sasaran penelitian ditingkat SMP. Bila dibandingkan dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *diferensial* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 5 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2024/2025.

5. Perbandingan Temuan Penelitian Dengan Teori

Dalam penelitian ini diperoleh beberapa temuan : dengan penerapan model pembelajaran *diferensial* menyebabkan proses pembelajaran dapat diperbaiki, terjadinya hubungan timbal balik dalam proses pembelajaran dapat diperbaiki, terjadinya hubungan timbal balik dalam proses pembelajaran, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran rasa bosan dan jenuh yang selalu muncul dapat diatasi dan siswa termotivasi untuk lebih aktif berpikir dalam mencari, menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ada.

6. Keterbatasan hasil analisis dan penafsiran temuan penelitian

Keterbatasan temuan penelitian ini pada hakekatnya tidak mutlak, hal ini disebabkan karena sejumlah keterbatasan. Untuk itu, keterbatasan peneliti ini perlu diungkapkan terutama dalam aspek analisis dan penafsiran hasil temuan penelitian. Berikut ini diungkapkan keterbatasan penelitian agar para pembaca dapat memiliki kesamaan pandangan dengan peneliti. Beberapa keterbatasan yang ditemui yaitu :

- a) Melalui model pembelajaran *diferensial* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, maka ada kemungkinan tidak semua guru melaksanakan model pembelajaran *diferensial* ini dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- b) Model pembelajaran *diferensial* yang digunakan dalam penelitian ini masih memiliki berbagai kelemahan, sehingga bila ada model pembelajaran lain yang digunakan kemungkinan mendapat hasil yang berbeda.
- c) Perbandingan teori ini dengan temuan hanya sebatas pengetahuan peneliti, apabila ada temuan lain ada kemungkinan teori dengan temuan tersebut dapat sejalan atau tidak.